



Inklusi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Filsafat Yayasan Salmiah Education Global International (YSEGI)

Jl. Pendidikan, Kec. Percut Sei Rotan, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara, 21333

Website: <https://glonus.org/index.php/inklusi> Email: glonus.info@gmail.com

Pemanfaatan Media Gambar dan Video sebagai Alat Bantu Pembelajaran di Kelas Rendah SD

Habiburrahman Yusra¹, Salma Yulia Putri², Miskah Sofia Rani³, Nur Azmi Alwi⁴,
Yarisda Ningsih⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Padang, Indonesia

¹habib220705@gmail.com

Abstract

The use of appropriate learning media plays a significant role in increasing the effectiveness of the teaching and learning process, especially in the lower grades of Elementary School (SD) which are still at the early cognitive development stage. This study aims to describe the use of image and video media as learning aids in the lower grades of elementary school and its impact on student understanding and involvement. The methods used are literature studies and field observations in several public elementary schools in urban and suburban areas, with a focus on the implementation of integrated thematic learning. The results of the study show that image and video media are able to attract students' attention visually and emotionally, make it easier to understand abstract concepts more concrete, and create a more interactive and enjoyable learning atmosphere. Teachers who utilize this media tend to find it easier to build two-way communication with students, especially in delivering material that requires illustrations or demonstrations. In addition, students show increased learning motivation, active participation in discussions, and better evaluation results. Obstacles faced in utilizing these media include limited facilities, lack of teacher training in processing media, and the unavailability of content that is in accordance with local needs. Therefore, support is needed from various parties, both from the government and schools, to provide adequate facilities and training so that the use of image and video media can be optimal and sustainable in supporting learning in the lower grades of elementary school.

Keywords: Utilization, Media, School, Elementary

Abstrak: Penggunaan media pembelajaran yang tepat sangat berperan dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar, khususnya di kelas rendah Sekolah Dasar (SD) yang masih berada pada tahap perkembangan kognitif awal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan media gambar dan video sebagai alat bantu dalam pembelajaran di kelas rendah SD serta dampaknya terhadap pemahaman dan keterlibatan siswa. Metode yang digunakan adalah studi literatur dan observasi lapangan di beberapa SD negeri di wilayah perkotaan dan pinggiran, dengan fokus pada pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu. Hasil studi menunjukkan bahwa media gambar dan video mampu menarik perhatian siswa secara visual dan emosional, mempermudah pemahaman konsep abstrak menjadi lebih konkret, serta menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Guru yang

memanfaatkan media ini cenderung lebih mudah membangun komunikasi dua arah dengan siswa, terutama dalam menyampaikan materi yang memerlukan ilustrasi atau demonstrasi. Selain itu, siswa menunjukkan peningkatan motivasi belajar, partisipasi aktif dalam diskusi, dan hasil evaluasi yang lebih baik. Kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan media tersebut antara lain keterbatasan fasilitas, kurangnya pelatihan guru dalam mengolah media, serta belum tersedianya konten yang sesuai dengan kebutuhan lokal. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, baik dari pemerintah maupun sekolah, untuk menyediakan sarana dan pelatihan yang memadai agar pemanfaatan media gambar dan video dapat optimal dan berkelanjutan dalam mendukung pembelajaran di kelas rendah SD.

Kata Kunci: Pemanfaatan, Media, Sekolah, Dasar

Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan fondasi awal bagi perkembangan intelektual, emosional, dan sosial anak. Pada jenjang sekolah dasar, khususnya kelas rendah (kelas I–III), peserta didik berada pada tahap perkembangan kognitif konkret-operasional, dikemukakan oleh Piaget, di mana mereka masih membutuhkan dukungan nyata dalam proses memahami konsep-konsep abstrak. Dalam hal ini, peran guru sebagai fasilitator pembelajaran sangat krusial, namun dukungan media pembelajaran yang tepat juga memegang peranan penting untuk menjembatani keterbatasan kognitif siswa dalam memahami materi ajar. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk menjawab tantangan ini adalah melalui pemanfaatan media pembelajaran yang menarik secara visual, seperti gambar dan video (Suryani, 2020).

Media gambar dan video merupakan bentuk media pembelajaran yang mampu menyampaikan informasi dengan cara yang lebih konkret, hidup, dan mudah dipahami oleh siswa usia dini. Gambar memiliki kemampuan menyajikan informasi dalam bentuk visual yang dapat langsung diinterpretasikan oleh siswa tanpa terlalu banyak tuntutan kognitif, sementara video memadukan unsur visual dan audio sehingga dapat memperkaya pengalaman belajar. Penggunaan media ini juga sejalan dengan teori belajar multimedia dari Mayer yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif ketika informasi disajikan melalui dua saluran sensorik, yaitu visual dan auditori. Di kelas rendah sekolah dasar, penggunaan media gambar dan video bukan hanya memperjelas isi materi, tetapi juga meningkatkan motivasi, minat belajar, serta keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Wulandari, 2019).

Dalam praktiknya, banyak guru telah mulai mengintegrasikan media gambar dan video dalam proses pembelajaran, baik melalui perangkat elektronik seperti laptop dan proyektor maupun media sederhana seperti poster dan buku bergambar. Media gambar yang digunakan bisa berupa ilustrasi, komik edukatif, atau foto-foto nyata yang berkaitan dengan materi. Sementara itu, video pembelajaran bisa berupa animasi pendek, dokumenter anak-anak, atau rekaman eksperimen sederhana. Semua jenis media ini memiliki satu tujuan utama, yaitu membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Di tengah perkembangan teknologi dan ketersediaan internet di banyak sekolah, akses terhadap media pembelajaran berbasis gambar dan video pun semakin terbuka luas, memberi peluang kepada guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam merancang pembelajaran.

Namun, meskipun penggunaannya mulai marak, belum semua guru di sekolah dasar memahami secara mendalam bagaimana memilih, memodifikasi, dan menggunakan media gambar dan video secara tepat sesuai dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran. Ada pula tantangan lain seperti keterbatasan infrastruktur sekolah, kurangnya pelatihan teknis bagi guru, hingga kesulitan menemukan konten yang sesuai dengan kurikulum nasional dan kontekstual lokal. Misalnya, tidak semua materi pelajaran tersedia dalam bentuk video edukatif

berbahasa Indonesia yang sesuai dengan usia siswa SD. Dalam kondisi ini, guru dituntut untuk memiliki kreativitas dalam memodifikasi media yang tersedia atau bahkan membuat media sendiri sesuai dengan kebutuhan siswa dan tema pembelajaran yang diusung (Ardiansyah, 2020).

Dalam konteks pembelajaran tematik yang menjadi pendekatan utama di kelas rendah SD, media gambar dan video sangat potensial untuk menjembatani keterkaitan antar-muatan pelajaran. Misalnya, dalam tema “Lingkungan Sekitarku”, guru dapat menggunakan gambar-gambar berbagai jenis tanaman dan hewan serta memutar video tentang ekosistem agar siswa dapat memahami hubungan antara makhluk hidup dan lingkungannya. Dengan begitu, siswa tidak hanya belajar tentang fakta-fakta tetapi juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, menganalisis, dan menyimpulkan informasi dari media yang mereka lihat dan dengar. Pendekatan ini juga mendukung pembelajaran yang menyenangkan, tidak membosankan, dan lebih dekat dengan dunia nyata siswa.

Selain sebagai alat bantu pembelajaran, media gambar dan video juga berperan dalam membangun pengalaman belajar yang bermakna. Ketika siswa melihat gambar atau menonton video, mereka cenderung mengaitkan informasi baru dengan pengalaman sebelumnya atau kehidupan sehari-hari. Hal ini mempercepat proses pemahaman konsep serta meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, media gambar dan video dapat menjangkau berbagai gaya belajar siswa, baik itu visual, auditori, maupun kinestetik, sehingga menciptakan pembelajaran yang lebih inklusif. Anak yang kesulitan membaca teks panjang, misalnya, dapat lebih terbantu dengan penjelasan visual melalui gambar atau video.

Dalam era Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berdiferensiasi dan penguatan kompetensi karakter, pemanfaatan media gambar dan video menjadi salah satu strategi yang selaras dengan semangat tersebut. Media ini memungkinkan guru untuk memberikan pendekatan pembelajaran yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Siswa yang cepat memahami bisa diberi video eksplorasi lanjut, sementara siswa yang masih kesulitan bisa diberi gambar-gambar sederhana dengan penjelasan perlahan. Guru juga dapat mengembangkan proyek berbasis media, misalnya membuat poster bersama atau merekam video pembelajaran singkat sebagai tugas kelompok, yang tidak hanya melatih kognitif tetapi juga keterampilan kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas siswa (Wulandari, 2019).

Penggunaan media gambar dan video juga terbukti mampu membantu pembelajaran dalam kondisi khusus, seperti selama pembelajaran jarak jauh atau blended learning. Saat pandemi COVID-19, banyak guru SD memanfaatkan platform daring untuk mengirim video pembelajaran atau gambar pendukung agar siswa tetap dapat belajar dari rumah dengan bimbingan orang tua. Meskipun terdapat tantangan teknis seperti akses internet dan keterbatasan perangkat, praktik ini menunjukkan bahwa media gambar dan video bersifat fleksibel dan adaptif terhadap berbagai situasi. Ini membuktikan bahwa media tersebut tidak hanya efektif digunakan di kelas tatap muka, tetapi juga dalam situasi pembelajaran yang tidak konvensional.

Namun demikian, keberhasilan pemanfaatan media gambar dan video tidak hanya bergantung pada kecanggihan teknologinya, melainkan pada bagaimana guru merancang dan mengimplementasikan penggunaannya dalam kegiatan pembelajaran yang terstruktur dan berorientasi pada tujuan. Guru perlu mempertimbangkan kesesuaian media dengan tingkat perkembangan kognitif siswa, relevansi materi, durasi penyampaian, serta strategi pembelajaran yang mendukung interaksi aktif. Media yang baik adalah media yang tidak hanya menarik perhatian tetapi juga mendorong partisipasi siswa, menumbuhkan rasa ingin tahu, dan memicu pemikiran kritis. Dengan demikian, pemanfaatan media gambar dan video tidak hanya menjadi pelengkap pembelajaran, tetapi juga menjadi bagian integral dari strategi pengajaran yang berkualitas.

Berdasarkan berbagai paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa media gambar dan video memiliki potensi besar sebagai alat bantu pembelajaran yang efektif di kelas rendah sekolah dasar. Meskipun masih terdapat beberapa hambatan, manfaat yang diberikan oleh media ini dalam mendukung keterlibatan, pemahaman, dan pengalaman belajar siswa jauh lebih besar. Oleh karena itu, diperlukan upaya serius dari berbagai pihak, baik guru, kepala sekolah, dinas pendidikan, hingga pemerintah pusat, untuk mendorong pemanfaatan media ini secara lebih optimal. Melalui pelatihan guru, penyediaan infrastruktur, serta pengembangan konten lokal yang relevan, media gambar dan video dapat menjadi jembatan penting menuju pendidikan dasar yang lebih menyenangkan, inklusif, dan bermakna bagi seluruh anak Indonesia (Suryani, 2020).

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur (literature review) sebagai metode utama untuk mengkaji pemanfaatan media gambar dan video dalam pembelajaran di kelas rendah sekolah dasar. Studi literatur dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali berbagai temuan, teori, dan pengalaman praktis dari penelitian-penelitian terdahulu yang relevan, baik dari jurnal nasional maupun internasional, buku referensi, prosiding, serta sumber akademik lainnya.

Langkah awal dalam studi literatur ini adalah melakukan pencarian sumber dengan menggunakan kata kunci seperti “media pembelajaran gambar”, “media video di SD”, “pembelajaran tematik kelas rendah”, dan “media visual dalam pendidikan dasar” melalui berbagai database seperti Google Scholar, Garuda Ristekdikti, DOAJ, dan ScienceDirect. Kriteria inklusi dalam pemilihan literatur adalah: (1) publikasi dalam 10 tahun terakhir, (2) relevan dengan jenjang pendidikan dasar, terutama kelas rendah, (3) membahas secara spesifik tentang media gambar atau video, dan (4) bersumber dari jurnal ilmiah, artikel konferensi, atau buku akademik. Artikel yang tidak memenuhi kriteria, seperti artikel populer non-akademik atau yang berfokus pada jenjang pendidikan menengah dan atas, dikecualikan dari analisis.

Setelah pengumpulan data literatur, dilakukan proses identifikasi dan pengelompokan berdasarkan tema, yaitu jenis media yang digunakan, metode penggunaannya dalam kelas, dampak terhadap hasil belajar siswa, serta tantangan dan rekomendasi penggunaannya. Seluruh data dianalisis secara deskriptif-kualitatif untuk menyusun sintesis pengetahuan yang utuh mengenai efektivitas dan penerapan media gambar dan video dalam konteks pembelajaran sekolah dasar. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif dan landasan teoretis yang kuat untuk pengembangan praktik pembelajaran yang lebih baik di lapangan (Suryani, 2020).

Hasil dan Pembahasan

Dampak Penggunaan Media Gambar dan Video terhadap Pemahaman Siswa

Penggunaan media gambar dan video secara signifikan meningkatkan pemahaman konsep pada siswa sekolah dasar, terutama di kelas rendah. Media ini memberikan stimulus visual yang kuat sehingga siswa lebih mudah menangkap dan mengingat materi pembelajaran. Menurut Nur Azmi Alwi, media visual seperti gambar dan video berperan besar dalam membangun skema pengetahuan awal siswa dan menjembatani konsep konkret ke abstrak (Alwi, 2022). Hal ini sangat penting terutama bagi siswa kelas rendah yang berada pada tahap operasional konkret menurut teori Piaget.

Lebih lanjut, Alwi (2022) menyatakan bahwa: "Media video memungkinkan penyampaian informasi lebih hidup dan realistis, sehingga siswa lebih mudah memahami proses dan peristiwa yang abstrak." Kutipan ini menunjukkan bahwa keberadaan elemen visual dan gerak pada video sangat mendukung proses belajar siswa secara lebih nyata. Senada

dengan itu, Yarisda Ningsih (2021) menekankan bahwa media gambar membantu siswa dalam membangun asosiasi antara simbol dan makna. Ia menjelaskan: “Siswa di kelas rendah akan lebih mudah memahami dan mengingat informasi jika disampaikan melalui media visual yang menarik dan sesuai konteks pengalaman mereka.” Dengan demikian, baik gambar maupun video sama-sama menjadi alat bantu visual yang mengaktifkan pemahaman melalui asosiasi dan pengalaman nyata.

Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar

Selain meningkatkan pemahaman, media gambar dan video juga terbukti efektif dalam meningkatkan minat serta motivasi belajar siswa. Nur Azmi Alwi (2023) mencatat bahwa penggunaan video dalam pembelajaran menghasilkan perubahan sikap belajar siswa dari pasif menjadi aktif. Ia menyatakan: "Video pembelajaran mampu membangun antusiasme dan rasa ingin tahu siswa melalui ilustrasi visual dan suara yang atraktif." Sementara itu, Ningsih (2022) menyatakan bahwa media gambar berwarna dan kontekstual dapat menarik perhatian siswa dengan cepat. Ia menambahkan: "Saat siswa merasa tertarik pada materi, motivasi belajar mereka meningkat, yang secara tidak langsung berdampak pada hasil belajar." Dengan demikian, media gambar maupun video sama-sama berperan dalam menciptakan iklim belajar yang menyenangkan. Dalam pengamatan di beberapa SD, guru yang menggunakan video pendek (2–3 menit) untuk membuka pembelajaran melaporkan adanya peningkatan konsentrasi siswa selama kegiatan inti berlangsung. Siswa tampak lebih fokus, partisipatif, dan lebih cepat menjawab pertanyaan terkait isi video.

Tantangan dan Solusi dalam Penggunaan Media Gambar dan Video

Meski media gambar dan video terbukti efektif, terdapat tantangan dalam pelaksanaannya. Salah satunya adalah keterbatasan infrastruktur, seperti ketersediaan proyektor, listrik, atau koneksi internet. Nur Azmi Alwi (2021) mencatat bahwa: “Efektivitas media video sangat tergantung pada kesiapan teknologi di sekolah. Tanpa dukungan teknis, potensi media ini menjadi tidak optimal.” Selain itu, banyak guru belum terampil dalam merancang atau memilih media gambar/video yang sesuai. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan yang berkelanjutan. Yarisda Ningsih (2023) mengemukakan bahwa: “Guru perlu diberikan pelatihan pemilihan dan produksi media visual agar dapat menyesuaikan konten dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.” Pendekatan ini dapat menjembatani kesenjangan antara potensi media dan kenyataan lapangan. Solusi lain yang dapat diterapkan adalah penggunaan media buatan sendiri atau sumber terbuka (open source). Guru dapat membuat gambar sederhana menggunakan aplikasi grafis atau memanfaatkan video edukatif gratis dari platform terpercaya. Ningsih juga menyarankan keterlibatan siswa dalam menciptakan media secara kolaboratif: “Siswa dapat dilibatkan dalam menggambar atau membuat video sederhana sehingga media menjadi lebih bermakna secara personal.”

Dalam proses pembelajaran di kelas rendah sekolah dasar, penggunaan media gambar dan video bukan hanya menjadi alat bantu semata, tetapi telah menjadi bagian dari strategi pedagogis yang mendukung terciptanya suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Siswa pada jenjang ini memiliki karakteristik belajar yang dominan visual dan kinestetik, sehingga stimulasi melalui tampilan visual yang dinamis sangat mendukung keterlibatan mereka dalam aktivitas pembelajaran. Media gambar yang penuh warna, serta video yang menampilkan narasi dan animasi, memberi pengaruh kuat dalam membentuk kesan pertama terhadap materi pelajaran yang akan disampaikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Nur Azmi Alwi (2023) yang menyebutkan bahwa media visual sangat tepat untuk anak-anak usia dini karena mampu menyalurkan konsep abstrak menjadi konkret melalui simbol-simbol yang mudah dipahami dan diterima anak. Bahkan, Alwi menekankan bahwa peran guru menjadi semakin penting dalam memilih media yang sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif anak, agar media

tersebut tidak hanya sekadar menarik, tetapi juga bermakna dalam proses belajar.

Efektivitas media gambar dan video juga terlihat dalam kemampuan mereka mempercepat proses penguasaan kosakata dan keterampilan berbahasa. Ketika guru memperkenalkan kosakata baru melalui gambar kontekstual atau video yang menampilkan percakapan sehari-hari, siswa lebih cepat menangkap makna karena adanya asosiasi langsung antara kata dan objek visual. Ini sebagaimana dijelaskan oleh Yarisda Ningsih (2022), bahwa visualisasi dalam pembelajaran membantu mengurangi beban kognitif siswa dalam memahami informasi abstrak, terutama dalam pelajaran seperti Bahasa Indonesia, IPA, dan IPS. Ningsih menambahkan bahwa pengulangan melalui media video yang menarik mampu memperkuat ingatan jangka panjang siswa terhadap materi yang diajarkan. Dalam praktiknya, banyak guru menggunakan video animasi untuk mengajarkan nilai moral dan sosial, seperti pentingnya berbagi, menghargai sesama, atau menjaga kebersihan lingkungan. Pesan-pesan ini lebih mudah tersampaikan ketika divisualisasikan melalui tokoh dan cerita sederhana yang sesuai dengan dunia anak-anak.

Selain itu, motivasi belajar siswa yang tinggi menjadi salah satu dampak positif utama dari penggunaan media gambar dan video. Banyak penelitian menunjukkan bahwa ketika siswa merasa tertarik pada suatu tampilan visual, mereka akan lebih fokus dan terlibat aktif selama pembelajaran berlangsung. Nur Azmi Alwi (2022) menyatakan bahwa video pembelajaran yang menarik mampu menciptakan iklim kelas yang lebih kondusif karena mengurangi gangguan dan meningkatkan perhatian siswa. Bahkan, ia menyoroti bahwa peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan tanya jawab seringkali dipicu oleh rasa penasaran yang muncul setelah melihat adegan dalam video. Rasa ingin tahu yang dibangkitkan oleh video tersebut kemudian dimanfaatkan guru untuk menggali pemahaman lebih dalam dengan pertanyaan terbuka, diskusi kelompok, atau tugas kreatif seperti menggambar kembali isi video.

Namun demikian, penggunaan media gambar dan video juga menghadapi sejumlah kendala yang tidak bisa diabaikan. Salah satunya adalah keterbatasan infrastruktur dan sumber daya di sekolah dasar, khususnya di daerah yang belum terjangkau teknologi memadai. Beberapa guru masih mengandalkan LCD pinjaman atau harus membawa laptop pribadi untuk menayangkan materi pembelajaran. Dalam hal ini, Nur Azmi Alwi (2021) menekankan pentingnya dukungan kebijakan sekolah dan pemerintah daerah dalam menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran digital. Menurutnya, ketimpangan akses terhadap teknologi bisa menjadi penghambat serius dalam pemerataan mutu pendidikan, terutama dalam hal penerapan media modern seperti video pembelajaran.

Tidak hanya dari sisi teknologi, tantangan juga muncul dari kompetensi guru dalam memanfaatkan media digital secara efektif. Banyak guru yang belum terampil membuat atau memilih media gambar dan video yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Mereka cenderung mengambil bahan dari internet tanpa melakukan penyaringan terhadap kesesuaian konten dengan kurikulum dan karakteristik siswa. Yarisda Ningsih (2023) mengingatkan bahwa guru perlu dibekali dengan pelatihan rutin mengenai pemanfaatan TIK dalam pembelajaran, termasuk bagaimana merancang atau menyunting video agar sesuai dengan kebutuhan kelas. Ia juga menekankan bahwa guru harus memiliki literasi digital yang cukup agar dapat mengevaluasi konten secara kritis sebelum menggunakannya di kelas. Pelatihan tersebut, menurutnya, akan membantu guru tidak hanya sebagai pengguna, tetapi juga sebagai pencipta media pembelajaran yang adaptif dan kontekstual (Suryani, 2020).

Sebagai alternatif, guru dapat melibatkan siswa dalam proses pembuatan media secara sederhana. Misalnya, dalam pelajaran IPA, siswa diminta menggambar siklus air kemudian mempresentasikan hasilnya dalam bentuk video singkat menggunakan gawai sederhana atau dibantu guru. Proses ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri dan kemampuan bekerja sama. Ningsih (2022) menyebut

metode ini sebagai pendekatan partisipatif dalam pembelajaran berbasis media, di mana siswa bukan hanya penerima informasi, tetapi juga bagian dari proses produksi pengetahuan. Ia menyatakan bahwa keterlibatan siswa dalam membuat media dapat meningkatkan rasa memiliki terhadap proses belajar yang sedang mereka jalani.

Beberapa studi juga menunjukkan bahwa siswa yang belajar menggunakan video mengalami peningkatan skor dalam evaluasi pembelajaran dibandingkan dengan mereka yang hanya menggunakan buku teks atau penjelasan verbal dari guru. Video memungkinkan siswa mengulang kembali bagian tertentu yang belum mereka pahami, sehingga memberikan kesempatan belajar yang lebih fleksibel dan individual. Alwi (2023) menegaskan bahwa fleksibilitas ini penting untuk mendukung pendekatan pembelajaran diferensiasi, di mana setiap siswa memiliki kecepatan dan gaya belajar yang berbeda. Ia mengusulkan agar guru membuat perpustakaan digital sederhana berisi video pembelajaran yang dapat diakses siswa kapan saja, baik di sekolah maupun di rumah.

Dalam konteks pembelajaran tematik yang banyak digunakan di kelas rendah SD, integrasi media gambar dan video juga mempermudah guru dalam menyatukan berbagai muatan pelajaran ke dalam satu aktivitas. Misalnya, sebuah video tentang pasar tradisional dapat digunakan untuk mengajarkan kosakata dalam bahasa Indonesia, nilai ekonomi dalam pelajaran IPS, dan pengenalan alat ukur dalam Matematika. Pendekatan ini tidak hanya efisien, tetapi juga menantang kreativitas guru dalam menyusun skenario pembelajaran yang menyeluruh dan bermakna. Ningsih (2021) menyoroti bahwa media visual yang bersifat tematik lebih efektif dalam membangun koneksi antar konsep karena siswa melihat keterkaitan nyata antar pelajaran.

Secara keseluruhan, pemanfaatan media gambar dan video dalam pembelajaran di kelas rendah SD telah memberikan banyak manfaat, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Media ini mampu merangsang minat, mempercepat pemahaman, dan membangun koneksi antar konsep secara lebih efektif. Meskipun masih terdapat tantangan seperti keterbatasan infrastruktur dan kompetensi guru, upaya terus-menerus dalam meningkatkan literasi media dan penyediaan fasilitas akan sangat menentukan keberhasilan implementasi media pembelajaran ini ke depan. Kolaborasi antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat menjadi kunci penting dalam memastikan media gambar dan video tidak hanya menjadi pelengkap, tetapi sebagai bagian integral dari strategi pembelajaran yang inovatif dan adaptif terhadap kebutuhan abad ke-21 (Wulandari, 2019).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pemanfaatan media gambar dan video sebagai alat bantu pembelajaran di kelas rendah Sekolah Dasar, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran visual memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan efektivitas dan kualitas proses belajar mengajar. Siswa di kelas rendah, yang umumnya berada pada tahap perkembangan operasional konkret, cenderung lebih mudah memahami materi pembelajaran apabila disampaikan dengan dukungan media yang bersifat visual dan menarik. Media gambar dan video terbukti mampu membantu guru menyampaikan materi secara lebih jelas, menarik, dan mudah dipahami oleh siswa. Penggunaan media gambar membantu siswa dalam mengenali objek dan konsep secara visual, memperkuat daya ingat, serta menumbuhkan ketertarikan terhadap materi yang dipelajari. Sementara itu, media video memberikan pengalaman belajar yang lebih dinamis karena melibatkan unsur gerak, suara, dan narasi yang dapat merangsang lebih banyak indera siswa secara bersamaan. Hal ini tidak hanya membantu pemahaman, tetapi juga meningkatkan atensi dan motivasi belajar siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa guru yang memanfaatkan media gambar dan video secara tepat dan terencana mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna. Siswa tampak lebih terlibat secara aktif selama proses pembelajaran, menunjukkan minat yang

tinggi, dan lebih mudah dalam menyerap informasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media gambar dan video merupakan alat bantu pembelajaran yang efektif untuk digunakan di kelas rendah SD dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian ini, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: Guru kelas rendah disarankan untuk lebih aktif dan kreatif dalam menggunakan media gambar dan video sebagai bagian dari strategi pembelajaran. Pemilihan media harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, tingkat perkembangan kognitif siswa, serta konteks materi yang akan diajarkan. Guru juga perlu memastikan bahwa media yang digunakan bersifat edukatif, sesuai usia, dan dapat mendukung pemahaman siswa secara konkret. Selain itu, guru juga diharapkan mampu mengelola waktu dan alur pembelajaran dengan baik agar penggunaan media dapat berjalan efektif. Sekolah diharapkan memberikan dukungan terhadap penggunaan media pembelajaran dengan menyediakan fasilitas penunjang seperti perangkat proyektor, speaker, internet, dan koleksi video edukatif. Pelatihan atau workshop mengenai pengembangan dan pemanfaatan media pembelajaran juga penting untuk meningkatkan kompetensi guru dalam merancang pembelajaran yang berbasis teknologi dan media visual. Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan memperluas subjek penelitian ke jenjang kelas yang berbeda atau dengan membandingkan efektivitas media gambar dan video terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Peneliti juga dapat mengkaji dampak jangka panjang dari penggunaan media visual terhadap perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa, atau mengeksplorasi kombinasi media lain untuk mendukung pembelajaran yang lebih variatif dan adaptif terhadap kebutuhan siswa.

Daftar Pustaka

- Alwi, N. A. (2021). *Efektivitas Penggunaan Media Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 7(2), 112–123.
- Alwi, N. A. (2022). *Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Media Gambar Interaktif di Sekolah Dasar*. Jurnal Teknologi Pendidikan Indonesia, 10(1), 88–95.
- Alwi, N. A., & Mardhiyah, A. (2023). *Strategi Pembelajaran Berbasis Video untuk Siswa Kelas Awal*. Jurnal Inovasi Pendidikan, 5(3), 145–155.
- Ningsih, Y. (2020). *Media Pembelajaran Audiovisual dalam Konteks Sekolah Dasar: Peluang dan Tantangan*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 8(1), 67–75.
- Ningsih, Y. (2021). *Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar, 6(2), 130–138.
- Ningsih, Y., & Halimah, S. (2022). *Analisis Penggunaan Media Visual terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Cakrawala Pendidikan, 41(1), 201–213.
- Suryani, T. (2020). *Inovasi Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Gambar dan Video*. Jurnal Kreatifitas Pendidikan, 4(3), 77–85.
- Pratiwi, R. (2021). *Peran Media Pembelajaran Visual dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD*. Jurnal Pendidikan Inovatif, 6(2), 90–99.
- Wulandari, E. (2019). *Efektivitas Video Pembelajaran dalam Materi IPA Kelas Rendah*. Jurnal Sains dan Pembelajaran, 3(1), 55–64.

Ardiansyah, R. (2020). *Strategi Guru dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis Gambar di SD*. Jurnal Pendidikan Dasar dan Humaniora, 5(1), 44–52.